

SKRIPSI

PENERAPAN ASURANSI TUNJANGAN HARI TUA PADA PT (PERSERO) ASURANSI TAKAFUL KELUARGA CABANG PEKANBARU MENURUT EKONOMI ISLAM

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Mendapatkan Gelar S.Ei Pada Jurusan Ekonomi Islam



OLEH

HALNASROI

NIM : 10625003974

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
PRODI PERBANKAN SYARI'AH S1
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
RIAU
2010**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua Pada PT.Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berlokasi di Jalan Nangka No.23, penelitian ini berlangsung pada tanggal 10 Agustus 2010 sampai dengan 20 Oktober 2010.

Penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui tanggapan nasabah terhadap Asuransi Tunjangan Hari Tua pada Asuransi Takaful Keluarga Menurut Ekonomi Islam.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Asuransi yang ada di Asuransi Takaful Keluarga. Dengan jumlah sampel 49 responden dan 490 responden, dengan menggunakan metode random sampling. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan observasi, kuesioner, interview, yaitu dengan cara mengumpulkan data untuk ditabulasikan kemudian diuraikan secara sistematis dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang ada untuk diambil suatu kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Asuransi Tunjangan Hari Tua pada PT.Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam.

Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua pada PT.(Persero) Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru tidak bertentangan dengan Ekonomi Islam karena Asuransi tersebut termasuk dalam akad al-mudharabah yang mana mudharabah dasar hukumnya boleh selain itu termasuk dalam program pemerintah, sedangkan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Asuransi Takaful Keluarga tidak mempersulit para responden (nasabah asuransi), sehingga menurut Ekonomi Islam dibolehkan karena tindakan yang dapat mendatangkan kemaslahatan orang banyak dibenarkan oleh agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN1
Latar belakang masalah1
A. Rumusan masalah	8
B. Batasan masalah	8
C. Tujuan dan manfaat penelitian	8
D. Metode penelitian9
E. Analisa data	11
F. Sistematika penulisan	11
BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian	13
A. Sejarah Berdirinya Asuransi Takaful Dipekanbaru	13
B. Dasar Pendirian dan perizinan.....	14

C.Struktur Organisasi.....	16
----------------------------	----

E.Visi dan Misi.....	20
----------------------	----

BAB III Tinjauan Pustaka

A.Pengertian Asuransi	21
-----------------------------	----

B.Dasar Hukum Asuransi	22
------------------------------	----

C.Akad Asuransi	25
-----------------------	----

D.Macam-macam Asuransi	29
------------------------------	----

E. Prinsip asuransi.....	30
--------------------------	----

F. Manfaat Asuransi.....	32
--------------------------	----

BAB IV PENERAPAN ASURANSI TUNJANGAN HARI TUA PADA PT. (PERSERO) ASURANSI TAKAFUL KELUARGA MENURUT EKONOMI SILAM

A.Penerapan asuransi tunjangan hari tua pada asuransi takaful keluarga.....	34
--	----

B. Factor Pendukung asuransi takaful keluarga dipekanbaru.....	52
--	----

C. Penghambat Asuransi Takaful Keluarga Dipekanbaru.....	53
--	----

D.Tinjauan Ekonomi islam Dalam Penerapan Asuransi Takaful Keluarga.....	54
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.Kesimpulan	59
--------------------	----

B.Saran-saran	60
---------------------	----

Daftar Kepustakaan

Lampiran

BAB I

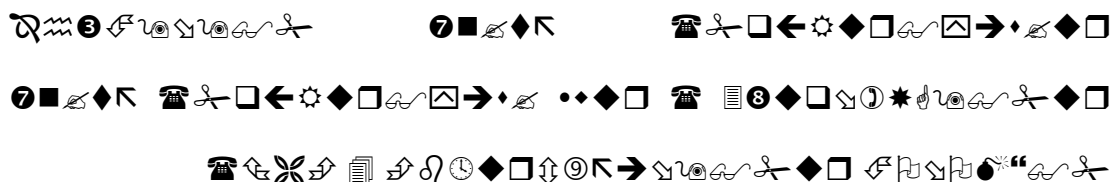
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan praktek ekonomi yang berbasis Islam tampak berkembang dengan sangat mengembirakan saat ini. Banyak bermunculan lembaga-lembaga yang berusaha menerapkan prinsip syari'ah, terutama lembaga-lembaga keuangan bank maupun non keuangan bank seperti perbankan, *bait al-maal wa al-tamwil*, asuransi dan penggadain. Sistem ekonomi yang selama ini bersifat riba pun mulai beralih kepada sistem yang membawa keadilan dan keberkahan ini (Ekonomi Islam).

Atas desakkan kebutuhan lembaga keuangan yang membutuhkan jaminan (*proteksi*) dari perusahaan asuransi untuk mengurangi resiko keuangan mereka dibentuklah asuransi syariah pertama di Indonesia untuk menangani resiko pembiayaan atau pendanaan. Sekarang ini asuransi syari'ah mulai diminati oleh masyarakat, salah satunya adalah PT.Syarikat Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum dimana asuransi ini dapat memberikan proteksi bagi orang perorangan atau kolektif yang beriktir membuat persediaan apabila menghadapi musibah yang akan menyimpannya.

Sesuai dengan Firamn Allah SWT Surat Al-Maidah, ayat : 2



Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.¹

Walau masih banyak kalangan cendekiawan beranggapan bahwa asuransi menyalahi takdir. Berkaitan dengan ikhtiar, Allah SWT, meminta manusia untuk hidup rapi penuh rencana dan strategi. Perencanaan yang baik bukan saja dalam mencari nafkah dan menggapai ridha Ilahi tetapi juga dalam mengantisipasi musibah dan kemalangan. Diantara yang dilakukan manusia dalam mengantisipasi ini antara lain dengan menabung atau meminjam dari karabat dan handai-taulan. Hanya saja terkadang tabungan terlalu kecil dibandingkan besarnya biaya musibah, demikian juga pinjaman tidak selalu tersedia setiap saat. Disinilah manusia harus mengupaya cara lain berupa bersama-sama saling membantu, saling menjamin, *Ta'awuni, Tadhamuni, Takafuli*².

Dengan perbandingan ini berasuransi bukanlah suatu upaya melawan takdir tetapi justru melakukan ihtiar dan hidup penuh dengan rencana sesuai dengan anjuran Allah SWT. Yang dilarang adalah bila dengan mengambil skema asuransi kepercayaan kepada Allah SWT menjadi berkurang dan meredup.

Jadi gabungan proteksi dan investasi akan menjauhkan kita dari bahaya financial. Proteksi adalah perlindungan (dalam perdagangan atau industri). Jaminan, atau asuransi. Sedangkan investasi adalah menempatkan (sebagian dari)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya : Mahkota, 1989), h.157

² Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT.Dana Bakti Wakaf, 2003), h.27

kekayaan pada suatu asset yang akan diharapkan akan meningkat nilainya atau memberikan hasil dimasa mendatang. Sesungguhnya Allah SWT sudah menegaskan hal ini dalam beberapa Firmannya didalam Al-Qur'an, Surat Al-Jumu'uh, ayat : 10



Artinya : “ Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”³

Peningkatan suatu asset (dapat berupa harta fisik ataupun kegiatan suatu usaha yang halal dan jelas, tidak ada keraguan yang dapat menimbulkan kerugian) yang diharapkan akan meningkat nilainya hanya Allah lah yang menentukan peningkatan nilainya namun manusia wajib untuk berusaha dengan bersungguhsungguh.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : PT.Karya Mangkang KM16,1971) ,h.933.

- Produk Asuransi Takaful Keluarga tanpa unsur tabungan, seperti :
Takaful Kesehatan Individu, Takaful Kecelakaan Diri Individu, dan Takaful Al-Khazirat.

Tunjangan Hari Tua adalah Program yang diselenggarakan perusahaan sebagai penghargaan kepada karyawan dalam bentuk sejumlah uang atas pengabdianya selama bekerja diperusahaan.

Dana pensiun tersebut dijadikan asuransi yang merupakan badan hukum terpisah yang didirikan oleh pemberi kerja yang mengelola dana yang dihimpun dari iuran-iuran pemberi kerja dan peserta untuk jaminan pembayaran pensiun kepada peserta dan pihak yang berhak, pihak tersebut yaitu sanggup menanggung atau menjamin, bahwa pihak lain akan mendapat penggantian suatu kerugian, yang mungkin ia derita akibat dari suatu peristiwa yang semula belum dapat ditentukan saat terjadi.

Dengan adanya penerapan asuransi tunjangan hari tua dapat menyelenggarakan program pensiun, dengan tujuan :

1. Memberi jaminan kesejahteraan berupa pertanggungan atau manfaat terhadap karyawan yang telah pensiun.
2. Memberi manfaat kepada pegawai, pada masa pensiun, cacat, meninggal dunia atau mengundurkan diri, sesuai pasal 31 UU No.11 tahun 1992, cacat yaitu cacat total dan tetap menyebabkan seseorang tidak mampu lagi melakukan pekerjaannya yang memberikan

penghasilan yang layak diperoleh sesuai dengan pendidikan, keahlian, keterampilan dan pengalamannya.

3. Meninggal dunia atau mengundurkan diri yang disebabkan karyawan tersebut tidak dapat menjalankan tugas atau kewajibannya, atau dalam keadaan luka-luka yang diakibatkan karena kecelakaan dalam kendaraan.

Jika dilihat dari Tinjauan Ekonomi Islam, Maka Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua pada PT.Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru adalah masuk dalam kerangka muamalah Islam. Menurut ekonomi Islam, pada prinsipnya setiap suatu dalam Muamalah adalah dibolehkan selama tidak bertentangan dengan syariah. Hal ini disimpulkan dengan menggunakan kaidah fiqh yang ditetapkan Ulama yang bunyinya:

Artinya : “ Prinsip sesuatu dalam bidang Muamalat adalah boleh, sampai ditemukan dalil yang mengharamkannya.”⁵

Disamping itu pula, Mashab Hambali dan para fuqaha lainnya menerangkan, yang ditulis dalam buku Dasar-Dasar Keuangan Islami bahwa : “ *Prinsip dasar dalam transaksi dan syarat-syarat yang berkenaan dengannya ialah boleh diadakan, selama tidak dilarang oleh syariah atau bertentangan dengan nash syariah .*”

Didalam suatu transaksi bisnis yang paling penting didalam Hukum Islam (Muamalah) adalah akad. Sehingga Al-Quran dengan tegas mengatur tata cara atau

⁵ Amir Syrifudin, Garis-Garis Besar Fiqh, (Bogor : Kencana,2003),cet.1,h.177.

menentukan prinsip berakad. Diantara prinsip-prinsip dalam melakukan akad adalah disebutkan dalam Al-Quran sebagai berikut : QS.An-Nisa : 29.



Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan bathil, kecuali dengan (Perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu...(QS.An-Nisa : 29).⁶

Berdasarkan paparan diatas, bahwa Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua pada PT.Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru adalah berisi akad muamalah yang dibolehkan dalam Islam, yaitu jual beli, bagi hasil dan jasa (*Mudharabah / Musyarakah / Kafalah*).Dengan demikian, didalamnya terdapat banyak maslahat, seperti untuk kemajuan perekonomian, saling memberi keuntungan diantara pelakunya, meminimalkan resiko dalam pasar modal dan sebagainya.

⁶ Departemen Agama RI., *Op.Cit.h.122*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul :

“ PENERAPAN ASURANSI TUNJANGAN HARI TUA PADA PT (PERSERO) ASURANSI TAKAFUL KELUARGA CABANG PEKANBARU MENURUT EKONOMI ISLAM ”.

B. Pokok Permasalahan

- a. Bagaimana Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua pada PT.(Persero) Asuransi Takaful Keluarga Cab.Pekanbaru ?
- b. Apakah faktor pendukung dan penghambat Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua pada PT (Persero) Asuransi Takaful Keluarga Cab.Pekanbaru ?
- c. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam dalam Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua pada PT (Persero) Asuransi Taklaful keluarga Cab.Pekanbaru ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dibicarakan maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua pada PT (Persero) Asuransi Takaful.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua pada PT (Persero) Asurasni Takaful Cab.Pekkanbaru.

- b. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan asuransi tunjangan hari tua pada PT (Persero) Asuransi Takaful Cab.Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam dalam Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua pada PT (Persero) Asuransi Takaful Cab.Pekanbaru.

2. Kegunaan

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan dibidang ilmu Ekonomi Islam khususnya asuransi.
- b. Dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang mengadakan Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua pada Asuransi Takaful Cab.Pekanbaru.
- c. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan Program S1 pada Fakultas Syri'ah Dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syrif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di kota Pekanbaru, yang merupakan Cabang kantor pusat yang berada di Jakarta. Alasan penulis mengambil lokasi di PT (Persero) Asuransi Takaful Keluarga dikarenakan adanya kesenjangan –kesenjangan yang perlu dilakukan peneliti lebih mendalam.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua pada PT (Persero) Asuransi Takaful keluarga, sedangkan subjeknya adalah seluruh karyawan dan anggota asuransi takaful.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta asuransi yaitu sebanyak 490 kepala keluarga, sampel adalah sejumlah peserta asuransi yang dipilih untuk menjadi responden. adapun yang dipakai sebagai sampel adalah 10% dari jumlah populasi yang ada, jumlah sampel dari keseluruhan adalah 49 peserta. dengan menggunakan metode *Random Sampling* yaitu metode yang digunakan dengan cara acak sederhana dimana setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari tempat lokasi penelitian yaitu pendapat responden tentang asuransi tunjangan hari tua pada PT (Persero) Asuransi Takaful Cab. Pekanbaru
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan dengan cara memperhatikan dan mengkaji kitab-kitab dan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

- a. Observasi: yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan tentang masalah yang diteliti.
- b. Wawancara yaitu penulis mengadakan wawancara secara langsung kepada pihak asuransi dilapangan tentang masalah yang diteliti.
- c. Angket: yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden (Nasabah) sesuai dengan jumlah sampel yang ada.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara diskriptif yaitu setelah semua data dikumpulkan, maka peneliti menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

7. Metode Penulisan

Adapun metode penulisan yaitu metode deduktif yaitu metode penulisan dengan cara menguraikan data-data dari yang bersifat umum ke yang bersifat khusus

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini terdiri dari Sejarah Berdirinya Asuransi Takaful di Pekanbaru, Dasar Pendirian, Perizinan, Struktur Organisasi dan Visi dan Misi, Tujuan Asuransi Takaful di Pekanbaru.

- BAB III : Bab ini akan menguraikan tentang tinjauan teori tentang Asuransi, dasar hukum asuransi, akad asuransi, macam-macam asuransi, prinsip asuransi, manfaat asuransi
- BAB IV : Bab ini terdiri dari Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua pada PT.(persero) Asuransi Takaful Keluarga, Factor Pendukung dan Pengambat dalam Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua pada PT (Persero) Asuransi Takaful, dan Tinjauan Ekonomi Islam dalam Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua pada PT.Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru.
- BAB V : Bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN PT. ASURANSI TAKAFUL

KELUARGA CABANG PEKANBARU

A. Sejarah Berdirinya PT. Asuransi Takaful Keluarga

Pada tanggal 27 juli 1993 telah telah dibentuk tim pembentukan Asuransi Takaful Keluarga Indonesia (TEPATI).Tim adalah perwakilan dari Yayasan Abadi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia dan Asuransi Jiwa Tugu Mandiri. Tim ini juga mengikut sertakan beberapa pejabat dari Depertemen Keuangan RI.Selain itu juga memudahkan koordinas antara pemprakasa dengan pemerintah, keterlibatan unsur Depkeu dimaksudkan agar sejak awal mereka memberikan dukungan kepada usaha besar ini.

Asumsinya Bank Mua'malat Indonesia membutuhkan lembaga asuransi yang sesuai dengan Syariah, baik dalam langkah mendukung permodalan maupun untuk memberikan kepercayaan kepada nasabah. Sejak awal berdiri, Bank Muamalat Indonesia, memang tidak punya alternatif lain kecuali mengambil asuransi konvensional.

Sebagai langkah awal, lima orang anggota TEPATI melakukan studi banding ke Malaysia pada tanggal 7-10 September 1993. Malaysia merupakan negara ASEA pertama yang mempraktekkan asuransi berdasarkan Syariah yakni

sejak Agustus 1985. Di Malaysia Asuransi Syariah dikelola oleh Takaful Malaysia Sdn Bhd (Sendirian Berhad).

Setelah melakukan beberapa persiapan, termasuk sebuah seminar nasional di Hotel Indonesia akhirnya berdirilah PT. Syarikat Takaful Indonesia (PT. STI) sebagai Holding Company pada tanggal 24 februari 1994. Tugas holding company selanjutnya adalah untuk modal Ventura, pengadaan dan sebagainya. Fungsi utama dari PT. Syarikat Takaful Indonesia adalah sebagai investment company. Kemudian PT.Syarikat Takaful Indonesia (PT. STI) mendirikan dua anak perusahaan yaitu PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum.

PT. Asuransi Takaful Keluarga diresmikan pada tanggal 25 Agustus 1994, dengan modal disetor sebesar Rp. 5 milyar.

B. Dasar Pendirian Dan Perizinan

PT. Asuransi Takaful Keluarga disermikan pada tanggal 25 agustus 1994, Dengan modal disetor sebesar Rp. 5 Miliar. Izin operasionalnya keluar pada taggal 4 agustus 1994 melaluai SK. Menkue No. Kep-385 / KMK. 071 / 1994 Menkue. Mar'ie Muhammad sendiri yang meresmikan berdirinya PT. Asuransi Takaful Keluarga Dipuri Syahid Jaya Jakarta. Yang mana pemegang saham terbanyak di pegang oleh PT. Syarikat Takaful Indonesia Sebesar 99,94%, dan sebesar 0,06% Dipegang oleh koperasi karyawan Takaful. Sedangkan dewan komisaris terdiri dari komisaris utama yaitu Dato' Mohd. Fadzli Yusof dan komisarisnya, Wiwin P

Soedjtjito, M.harris, Wan Zamri, Wan Ismail, dan dewan direksi terdiri dari direktur utama yaitu Agus Haryadi dan direkturnya M. Aminuddin Ismail.

Sebenarnya pendirian PT. Asuransi Takaful Keluarga apabila merujuk pada Undang – Undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha Perasuransian, karena sesuai dengan ketentuan Undang – Undang, bahwa investasi perusahaan asuransi di suatu Bank, Maksimal lima Persen dari seluruh kekayaannya. Tapi pada saat itu karena Indonesia hanya ada satu Bank Syariah yaitu bank Mu’amalat Indonesia maka khusus Takaful seluruh investasinya boleh dilakukan di Bank Mua’amalat Indonesia. Ini merupakan suatu bentuk dukungan dari pemerintah pada proses pembentukan asuransi syariah ini. Tapi pada tahun 2000 Perbankan yang berbasis syaria’ah berjamuran baik itu Bank Umum maupun Bank unit usaha syariah dengan demikian undang- undang No.2 tahun 1992 berlaku sebagaimana mestinya.

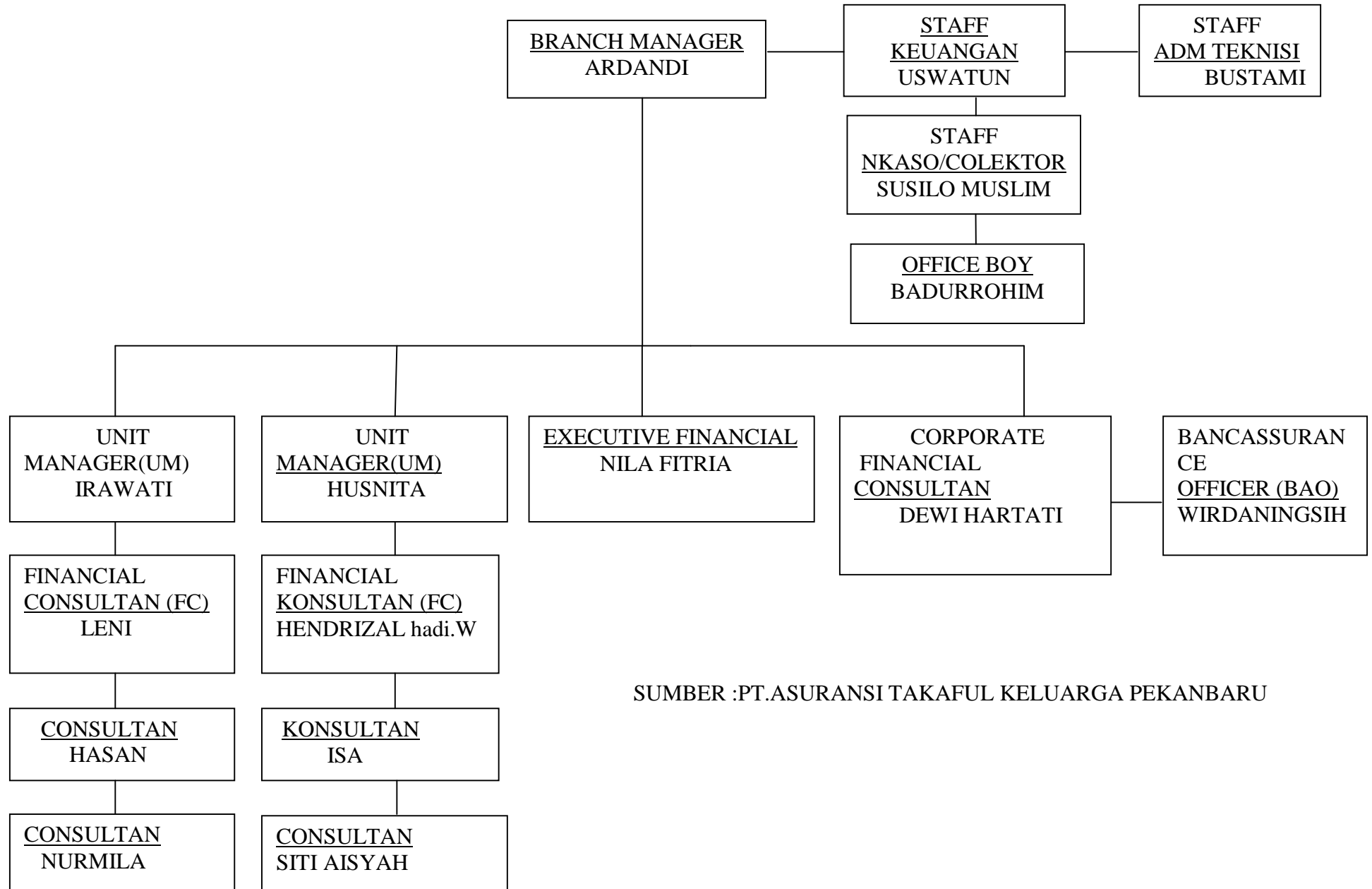
C. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan perusahaan secara rasional dan efektif. Struktur organisasi yang baik akan memudahkan koordinasi dan komunikasi serta control atas semua aktivitas untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab serta wewenang dalam suatu organisasi.

Dengan demikian struktur organisasi memiliki arti penting dalam suatu organisasi untuk menata proses dan mekanisme kerja sekaligus memungkinkan pilihan strategi dan kebijakan selaras dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

PT.Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru sebagai suatu organisasi yang dalam usaha serta kegiatannya telah merumuskan tentang pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap bidangnya. Untuk lebih jelas struktur organisasi yang terdapat pada PT.Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru dapat dilihat pada gambar berikut.

PT. ASURANSI TAKAFUL KELUARGA PEKANBARU



SUMBER :PT.ASURANSI TAKAFUL KELUARGA PEKANBARU

Dari struktur organisasi yang digambarkan dapat diketahui bahwa PT.Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru menganut dan menerapkan bentuk organisasi garis dan staf, dimana tugas dan perencanaan pengerak dan pengawasan berada dalam satu rantai komando. Langsung dari pimpinan kepada pejabat struktural dibawahnya. Pimpinan juga dibantu staff dalam melaksanakan tugasnya.

Tiap pimpinan bidang kerja dapat memerintahkan semua pelaksanaan yang ada penyangkut bidang pekerjaannya. Pimpinan berusaha untuk terus membina struktur dibawahnya yaitu unit manager, adapun unit manager. Membawahi 5 orang konsultan. Setiap permasalahan yang dialami konsultan dapat dikomunikasikan dan dicarikan solusi bersamanya dengan unit manager.

Adapun tugas dan wewenang serta tanggung jawab pada struktur organisasi tersebut adalah :

1. Branch Manager (Pimpinan Cabang)

Merupakan pimpinan tertinggi asuransi takaful untuk tingkat cabang. Pemegang jabatan ini bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kebijaksanaan kantor pusat yang diserahkan kepada cabang pengelola SDM ditingkat cabang dalam bentuk pembinaan keseluruhan agen dan mengkoordinasi kegiatan kantor sehingga perusahaan berjalan lancar.

2. Unit Manager (UM)

Adapun unit yang bertanggung jawab mengawasi konsultan dan atas pengolahan kebijakan-kebijakan dan melakukan pembinaan dalam marketing khusus perusahaan untuk meningkatkan penjualan polis dan jumlah nasabah asuransi.

3. Financial Consultan (FC)

Bagian ini bertanggung jawab dalam melakukan penjualan produk-produk individu yang ada.

4. Excutive Financial (EFC)

Bagian ini bertanggung jawab melakukan penjualan produk-produk individu yang ada dan tetap dalam pengawasan.

5. Comperate Financial Consultan (CFC)

Bagian ini bertanggung jawab terhadap produk-produk kesehatan kumpulan .

6. Bancasurance Offcer (BAO)

Bagian ini bertanggung jawab terhadap kelancaran-kelancaran kerja perusahaan yang berhubungan dengan perusahaan Bank, Koperasi.

7. Staff Administrasi Keunagan

Bagian ini bertanggung jawab dalam masalah keuangan perusahaan yaitu mulai melaksanakan tugas kasir sampai menyelesaikan masalah administrasi permasalahan dan mengklasifikasi para marketing.

8. Staff inkaso / kolektors

Bagian ini bertugas dalam hal penagihan premi peserta atau perusahaan dan memberikan permasalahan.

9. Staff administrasi Teknis

Bagian ini bertugas dalam hal penagihan premi peserta atau perusahaan dan memberikan pemahaman.

10. Office Boy

Membantu PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam melakukan pekerjaan untuk mendukung kelancaran tugas seluruh elemen perusahaan dalam melaksanakan kerjanya.

D. Visi dan misi

PT.Asuransi Takaful Indonesia mempunyai visi menjadi lembaga keuangan yang konsisten menjalankan transaksi secara Islami. Sedangkan misinya aktivitas perusahaan dilaksanakan pada prinsip syariah yang bertujuan memberikan fasilitas dan layanan terbaik bagi umat dan masyarakat Indonesia.

E. Tujuannya

Dalam rangka apresiasi terhadap karyawan yang telah mengakhiri masa kedinasannya di Perusahaan diberikan Tunjangan Hari Tua (THT). Untuk menunjang kelancaran dan menjaga konsistensi waktu dalam pembayaran Tunjangan Hari Tua (THT) maka dibuat prosedur pembayaran.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG ASURANSI

A. Pengertian Asuransi

Kata asuransi berasal dari bahasa Belanda , asurantie, yang dalam hukum Belanda disebut pula verzekering yang artinya pertanggungan. Dari peristilahan asurantie kemudiam timbul istilah assuradeur bagi penanggung dan geassureerde bagi tertanggung.

Asuransi atau tertanggung adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk tertanggung karena kerugian atau kehilangan keuntungan yang diharapkan.¹

Asuransi dalam bahasa arab disebut at-ta'min, penanggung disebut mu'amman sedangkan tertanggung disebut muamman lahu atau muta'min.² At-ta'min diambil dari kata (amana) yang memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman dan bebas dari rasa takut.sebagai firman allah dalam Alquran surat Quraaisy ayat 4 yang berbunyi :



¹ Warkup Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1997),h.165.

² Ir.Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syari'ah* (Jakarta : Gema Insani, 2004),h.28.

Artinya : “Yang Telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”³

Menurut Mustafa Ahmad Zarqa makna asuransi secara istilah adalah kejadian.adapun metodologi dan gambarannya dapat berbeda-beda namun pada intinya asuransi adalah cara atau metode untuk memelihara manusia dalam menghindari resiko/ancaman bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya.

Dalam buku *Aqdu At-Ta'min Wa Maufigh Asy Syriah Al-Islamiah Minhu*, Az-Zarqa juga mengatakan bahwa sistem asuransi yang dipahami oleh para ulama hukum syari'ah adalah sebuah sistem ta'awun dan tadhmun yang bertujuan untuk menutupi kerugian peristiwa atau musibah.

Secara baku, definisi asuransi di Indonesia telah ditetapkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1992 tentang perusahaan perasuransian. Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi , untuk memberi pergantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan.

B. Dasar Hukum Asuransi

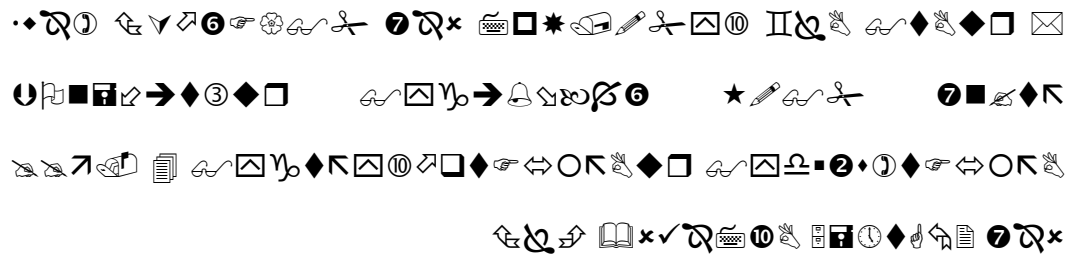
Hukum Islam adalah hukum yang lengkap dan sempurna, kesempurnaan sebagai ajaran kerohanian telah dibuktikan dengan seperangkat aturan-aturan

³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.h.1106*

untuk mengatur kehidupan termasuk didalamnya mengatur hubungan dengan maha pencipta dalam bentuk ibadah dan peraturan sesama manusia yang disebut muamalah.

Konsep dan perjanjian asuransi merupakan jenis akad baru yang belum pernah ada pada masa perkembangan fiqh Islam. Hal ini banyak menimbulkan perbincangan dan pendapat bermunculan dari para ulama fiqh masa kini diantara mereka ada yang membolehkan dan menghalalkan asuransi dan sebahagian yang lainnya melarang dan mengharamkan asuransi diantaranya :

Al Qur'an surat Hud : 6 yang berbunyi :



Artinya: Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).⁴

⁴ Abdul Aziz Dahlan, Dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*,(Jakarta: PT.Ihtikar Baru Van Hoeve,1999),Cet.ke-3 Jilid 3,h.827.

Kemudian dijelaskan dalam surat an-Naml ayat 64 yang berbunyi

○卩→卩 ◆◻◻◻◻③◻◻◻◻ ☎◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ : Ⅱ◻◻◻◻◻◻
 ✕Ⅱ◻◻◻◻ ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ Ⅱ◻◻◻◻◻◻ ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻
 ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻
 ☎◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻
 ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻
 ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻

Artinya: Atau siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya),
 Kemudian mengulanginya (lagi), dan siapa (pula) yang memberikan
 rezki kepadamu dari langit dan bumi? apakah disamping Allah ada
 Tuhan (yang lain)?. Katakanlah: "Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika
 kamu memang orang-orang yang benar".⁵

Adapun landasan yang dipakai oleh para ulama yang menghalalkan
 asuransi yaitu al-Qur'an surat yusuf ayat 72 yang berbunyi :

◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ◆◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ☎◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻
 ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ◆◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ Ⅱ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ◆◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻
 ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻ ◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻◻

Artinya: Penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang
 dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat)
 beban unta, dan Aku menjamin terhadapnya".⁶

⁵ Ibid

⁶ Ibid

Berkata Ibnu Arabi dalam Ahkamul Qur'an bahwa maksud dari ayat ini adalah Al-jialah “memberi janji upah” dimana nilai takarannya susah dimaklumi sedangkan hasil kerjanya belum.⁷

Al-Qur'an mengajarkan sesuatu pelajaran yang luar biasa berharga dalam peristiwa mimpi raja Mesir yang kemudian ditafsirkan oleh nabi Yusuf dengan sangat akurat sebagai suatu perencanaan negara dalam menghadapi krisis pangan tujuh tahun mendatang.

Sebagaimana firman Allah dalam surat yusuf ayat 46 yang berbunyi :



Artinya: (setelah pelayan itu berjumpa dengan yusuf dia berseru):”Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mengetahuinya.”⁸

Berdasarkan beberapa sandaran berbagai dasar hukum yang telah disebut diatas membawa kita kepada suatu kesimpulan bahwa asuransi adalah sesuatu

⁷ Ir.Syakir Sula, *op.cit.*, h.74

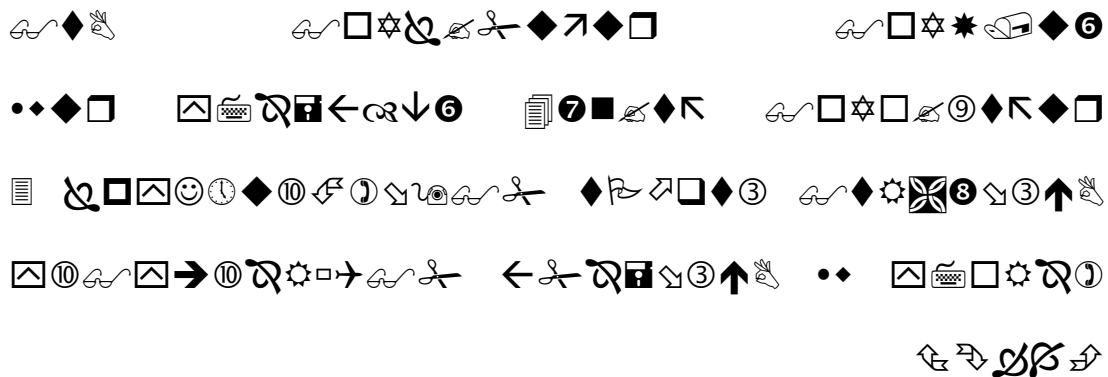
⁸ Departemen Agama RI, *Op.cit.* h.135.

yang masih diperdebatkan hukumnya kerana tidak ada al-Qur'an dan sunah yang menjelaskan secara ekplisit.

C. Akad (perjanjian)

Akad menurut bahasa mempunyai beberapa arti antara lain :

1. mengikat yaitu mengumpulkan dua ujung tali dan mengikat salah satunya dengan yang lain sehingga bersambung kemudian keduanya menjadi sepotong benda
2. sambungan yaitu sambungan yang memegang kedua ujung itu dan mengikatnya
3. janji sebagai mana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 194 yang berbunyi:

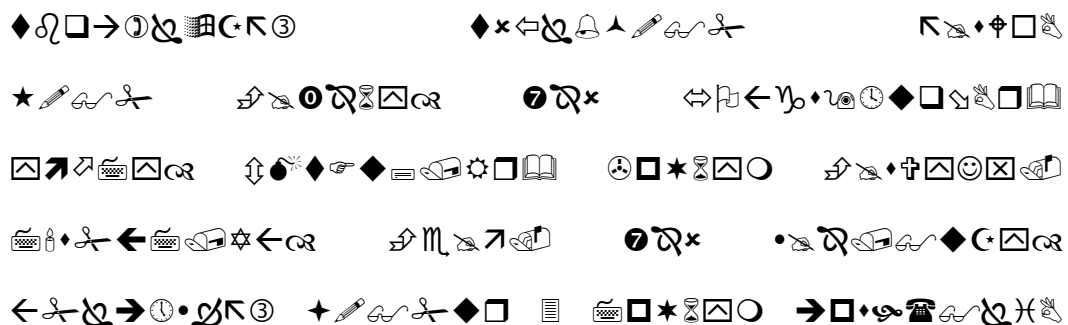


artinya : ya, siapa saja yang menepati janjinya dan takut kepada allah
sesungguhnya allah mengasihi orang-orang yang bertakwa.⁹

Akad yang terdapat pada asuransi konvensional adalah akad muawadah, muawadah adalah suatu perjanjian dimana pihak lain, berhak menerima penggantian dari pihak yang diberikannya.¹⁰

Adapun akad yang digunakan dalam asuransi syariah adalah akad tijarah dan akad tabarru'. Maksud dari akad tijarah adalah semua bentuk akad yang dilakukan untuk tujuan komersional misalnya mudharabah, sedangkan akad tabarru' adalah semua bentuk yang dilakukan dengan tujuan kebaikan dan tolong menolong.

Dalam akad tabarru' mutabarri memberikan derma dengan tujuan untuk membantu seseorang dalam kesusahan yang sangat dianjurkan dalam syariat Islam. Penderma yang ikhlas akan mendapat ganjaran pahala yang besar seperti dalam firman allah dalam Qura'an surat Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi :



⁹ Departemen Agama RI, *Op.cit.h.* 194.

¹⁰ *Ibid*



Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.¹¹

Ciri lain dari akad pada asuransi konvensional adalah akad idz'an / penundukan dalam perjanjian ini terjadi ketidakadilan karena tidak seimbang dimana pihak yang kuat adalah pihak perasuransian. Pihak penangunglah yang menentukan syarat-syarat yang tidak dimiliki oleh tertanggung, syarat tersebut umumnya bersifat baku.

Selanjutnya Husein Hamid Hisan mengatakan bahwa akad asuransi konvensional adalah akad gharar karena masing-masing dari kedua belah pihak pada waktu melangsungkan akad tidak mengetahui jumlah yang akan diberikan dengan jumlah yang akan diambil.

Ciri yang terakhir dari akad asuransi konvensional adalah akad Mulzim artinya perjanjian yang wajib dilaksanakan oleh kedua belah pihak baik pihak penggung maupun tertanggung. Kedua kewajiban ini adalah kewajiban tertanggung membayar premi asuransi jika terjadi peristiwa yang diasuransikan.

Az-Zarqa menyatakan dalam perdagangan syarat suatu akad merupakan ikatan secara hukum yang dilakukan oleh dua atau beberapa pihak yang sama-

¹¹ Depertemen Agama, *Op.*, h. 65

sama berkeinginan untuk mengikatkan diri.¹² Kehendak atau keinginan pihak-pihak yang mengikat diri itu sifatnya tersembunyi dalam hati. Oleh sebab itu, untuk menyatakan kehendak masing-masing harus diungkapkan dalam suatu pernyataan.

Syeikhul Ibnu Taimiyah, seorang ulama salaf ternama dalam kitabnya yang terkenal Majmu Fatawa mengatakan 'akad akad dalam Islam dibangun atas dasar mewujudkan keadilan dan menjauhkan penganiayaan sebab pada asalnya harta seseorang muslim lain itu tidak halal kecuali dipindahkan haknya dengan kesukaan hatinya.

Untuk maksud itu, maka akad-akad dalam muamalah sangat luas sampai mencakup segala apa saja yang dapat merealisasikan kemaslahatan-kemaslahatan. Sebab muamalah pada dasarnya boleh dan tidak terlarang serta kaidah-kaidahnya memberi kemungkinan mengadakan macam-macam akad baru yang dapat merealisasikan pola-pola muamalah baru. Hal ini yang merupakan kemudahan, keluasan dan keuniversalan ajaran Islam.

Kejelasan akad dalam praktek muamalah penting dan menjadi prinsip karena akan menentukan sah tidaknya muamalat tersebut secara syar'i.¹³ Terdapat perbedaan pendapat ulama fiqh dalam menentukan rukun suatu akad. Jumhur ulama fiqh menyatakan rukun akad terdiri atas tiga hal yaitu :

1. pernyataan untuk mengikat diri (shigat al-aqad)

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*

2. pihak-pihak yang berakad (al-muta'qidain)
3. obyek akad (al-ma'qud alih)

Ulama Hanafiyah berpendirian bahwa rukun akad itu hanya satu, yaitu shighat al-aqad (ijab kabul) sedangkan pihak-pihak lain yang berakad dan objek akad menurut mereka tidak termasuk rukun akad tetapi termasuk syarat- syarat akad karena menurut mereka yang dikatakan rukun itu adalah suatu esensi yang berada dalam akad itu sendiri sedangkan pihak-pihak yang berakad dan objek akad berada diluar esensi.

D. Macam-macam asuransi

1 Asuransi Timbal Balik

Maksud dari asuransi timbal balik adalah beberapa orang memberikan iuran tertentu yang dikumpulkan dengan maksud meringankan beban seseorang dari mereka pada saat mendapat kecelakaan.

2 Asuransi Dagang

Asuransi dagang adalah beberapa orang yang senasib bermufakat dalam mengadakan pertanggung jawaban bersama untuk memikul kerugian yang menimpa salah satu anggota mereka.

3 Asuransi Pemerintah

Asuransi pemerintah adalah menjamin pembayaran harga kerugian kepada siapa saja yang menderita diwaktu terjadinya suatu kejadian yang merugikan tanpa mempertimbangkan keuntungannya, bahkan pemerintah

menanggung ekrangan yang ada karena uang yang dipungut sebagai iuraran dana asuransi lebih kecil dari pada harga pembayaran.

4 Asuransi Jiwa

Maksud asuransi jiwa adalah asuransi atas jiwa orang-orang yang mempertanggungkan atas jiwa orang lain, penanggung berjanji akan membayar sejumlah uang kepada orang lain yang disebutkan namanya dalam polis apabila yang mempertanggung jawabkan meninggal dunia atau sesudah melewati masa-masa tertentu

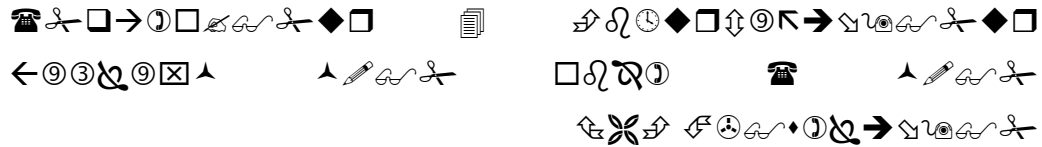
5 Asuransi atas bahaya yang menimpa badan

Maksud dari asuransi ini adalah asuransi dengan keadaan-keadaan tertentu pada asuransi jiwa atas kerusakan diri seseorang seperti asuransi atas penyakit tertentu. Asuransi ini banyak dilakukan oleh buruh-buruh industri yang menghadapi bermacam-macam kecelakaan dalam menunaikan tugasnya.

E. Prinsip asuransi (kerugian)

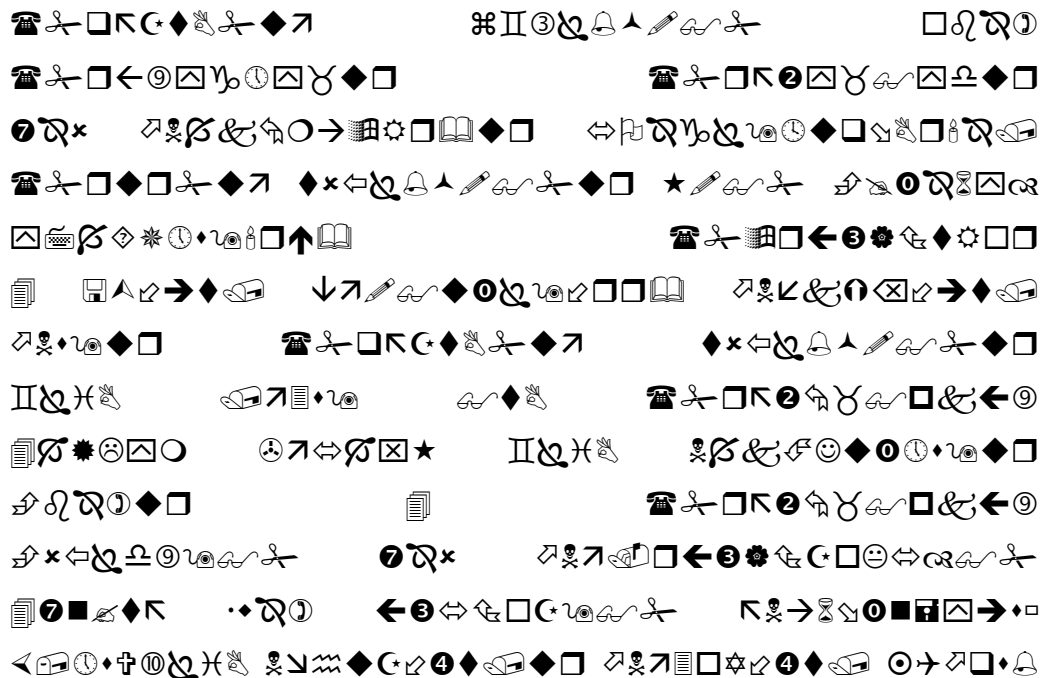
1. Prinsip berserah diri dan ikhtiar

Allah adalah pemilik mutlak seluruh harta kekayaan, tidak ada pemilik mutlak atas seluruh ciptaan selain Allah. Allah lah yang menentukan seseorang menjadi kaya dan Allah pula yang menentukan seseorang menjadi miskin. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 28 yang berbunyi :

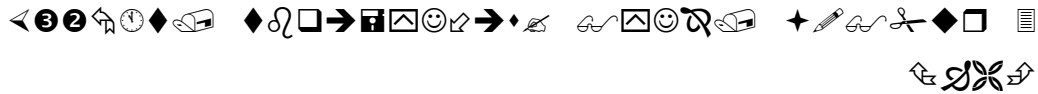


Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁵

Kemudian dijelaskan juga dalam al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 72 yang berbunyi :



¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang:pt.Karya Mangkang KM16,1971),h.158.



Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang Muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, Maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, Maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang Telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.¹⁶

Kedua ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt sangat menganjurkan kepada umat manusia untu saling tolong menolong dalam berbuat kebajikan dan melarang tolong menolong dalam hal kemungkaran dan jangan sekali-kali melangar sesuatu yang dilarang oleh Allah karena siksa Allah sangat berat.

F. Manfaat Asuransi

Mengikuti program asuransi memberikan manfaat yang luas baik untuk pribadi, keluarga, masyarakat maupun negara. Berikut ini manfaat mengikuti program asuransi yaitu :

- 1 Bagi Pribadi dan Keluarga
 - a. Mendidik untuk hidup hemat
 - b. Mendidik untuk berpandangan jauh kehari depan dan berencana

¹⁶ Depertemen Agama RI, *Ibid*, h.272.

- c. Menghilangkan rasa was-was terhadap kerugian akaibat terjadinya kejadian-kejadian yang tidak diharapkan.

2 Bagi Masyarakat

- a. Mendidik umat bergotong royong
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- c. Menghindarkan kemiskinan dan kemelaratan

3 Bagi Negara

- a. Menghindarkan keterbelakangan bangsa
- b. Menjadi salah satu sumber pemasukan pajak
- c. Memberikan kesempatan kerja dan mencegah pengangguran

BAB IV

PENERAPAN ASURANSI TUNJANGAN HARI TUA PADA PT. (PERSERO) ASURANSI TAKAFUL KELUARGA CABANG PEKANBARU MENURUT EKONOMI ISLAM

A. Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua Pada PT (Persero) Asuransi Takful Keluarga Cabang Pekanbaru.

Dalam perjanjian selalu terlihat dua pihak atau lebih yang berjanji, yang masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajiban. Jadi dalam setiap penerapan tunjangan hari tua adanya perjanjian, dimana ada pihak yang mendapat kewajiban kenikmatan dari apa yang telah dilakukannya selama dia bekerja diperusahaan tersebut, demikian juga dalam suatu perjanjian asuransi haruslah ada sekurang-kurangnya dua pihak dan dapat pula menyangkut beberapa pihak tertanggung. Dimana pihak penanggung dalam asuransi tunjangan hari tua perusahaan yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru.

Pihak penaggung adalah pihak yang terhadapnya diperlihatkan resiko yang seharusnya dipikul sendiri oleh tertanggung yang menderita kerugian sebagian akibat dari sesuatu peristiwa yang tidak tertentu, resiko yang diperalihkan kepada sipenanggung itu didasarkan kepada adanya sejumlah premi yang dinikmatinya, sedangkan pihak tertanggung adalah pihak yang mempunyai kemungkinan akan dapat ditimpa oleh sesuatu resiko yang harus membayar premi. Sedangkan pihak

ketiga dapat ikut dalam perjanjian asuransi itu karena dimungkinkan oleh undang-undang, sebagaimana yang dikemukakan pasal 256 ayat (2) kitab undang-undang hukum dagang yang menyatakan bahwa :

“ setiap polis, kecuali yang mengenai suatu pertanggungan jiwa, harus menyatakan nama orang yang menutup pertanggungan atas tanggungan sendiri atau atas tanggungan seseorang ketiga.”¹

Wawancara penulis dengan ibu Uswatun Chasanah, marketing office operation coordinator, bahwa dalam penerapan asuransi tunjangan hari tua diserahkan ketika karyawan itu sudah pensiun atau tidak bekerja lagi. Adapun penyerahan tunjangan hari tua ini diberikan kepada karyawan yang sudah pensiun dibayar sekaligus, sedangkan dana pensiun dibayarkan secara berkala atau secara berangsur-angsur.²

Karyawan yang telah mencapai masa kerja 10 tahun dan kelipatan 5 (lima) tahun berikutnya berhak mendapat uang muka tunjangan hari tua secara periodik sebesar 5 (lima) kali gaji dasar terakhir dan akan diperhitungkan dengan pemberian jaminan hari tua yang dibayar sekaligus.³

Dari hal diatas dapat penulis kemukakan bahwa penerapan asuransi tunjangan hari tua pada PT (persero) Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru walaupun dilakukan untuk kepentingan pihak ketiga hal ini

¹ *Kitab Undang-undang Hukum Dagang*,h.74.

² Uswatun Chasanah , (*Marketing Office Operational Coordinator*),Wawancara, Tanggal 21 Agustus 2010.

³ *Perjanjian kerja Bersama*, Pasal 59 ayat 1 (satu).

dibenarkan dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan ekonomi Islam yang ada dan yang terpenting sekali adalah bahwa pihak yang dipertanggungjawabkan tidak merasa keberatan. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat penulis kemukakan dalam tabel berikut :

Tabel1.1

Tanggapan Responden Tentang Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua

DiAsuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru

No	Tanggapan responden	Jumlah	Persentase
1.	Keberatan	7	17.07%
2.	Tidak keberatan	42	20.93%
	Jumlah	49	100%

Sumber: data olahan tanggal 21 agustus tahun 2010

Berdasarkan tabel 1.1 diatas penulis kemukakan bahwa 7 atau (17.07%) dari peserta asuransi yang menerima tunjangan hari tua yang telah pensiun sebagai peserta asuransi merasa keberatan dengan adanya Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua diAsuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru, bahwa mereka beranggapan dengan adanya Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua bisa mengurangi pendapatan mereka perbulan, salah satunya adalah Pak Asrul Jalan Merpati Sakti (panam) yang berkerja di Cevron Rumbai.

Selanjutnya ada 42 atau (20.93%) dari peserta yang menyatakan tidak keberatan dengan adanya Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua di Asuransi

Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru, salah satunya Pak Eka Saputra yang bekerja di Bank Niaga Jln. Nangka Pekanbaru, mereka beranggapan dengan adanya Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua di ASURANSI Takaful Kelurga mereka bisa mengurangi beban hidupnya dimasa tua nanti dengan mendapatkan Tunjangan Hari Tua.

Selain dalam pasal 256 ayat (2) kitab undang-undang hukum dagang tersebut diatas, ketentuan pihak ketiga ini dapat ditemukan dalam pasal 302 dan 303 kitab undang-undang hukum dagang. Pasal 302 kitab undang-undang hukum dagang menyatakan jiwa seseorang dapat, guna keperluan seseorang yang berkepentingan, dipertanggungkan, baik untuk selama hidupnya jiwa itu, baik untuk suatu waktu yang ditetapkan dalam perjanjian.⁴

Pasal 303 kitab Undang-undang hukum dagang menyatakan si yang berkepentingan itu dapat mengadakan pertanggungan tersebut bahkan diluar pengetahuan yang jiwanya dipertanggungkan.

Tunjangan hari tua karyawan diserahkan pegelolanya kepada perusahaan asuransi dan tidak dikelola sendiri oleh perusahaan yang mengikat diri tersebut. Hal ini dengan pertimbangan bahwa perusahaan tidak memiliki sumber daya manusia yang kompeten untuk mengelola program tunjangan hari tua terutama untuk menjamin kecukupan dana sampai seluruh karyawan berhenti, disamping itu untuk menghindari resiko apabila terjadi kekeliruan dalam pengurusan dana.

⁴ *Kitab Undang-undang Hukum Dagang*, Op.,Cit h.84, 88.

Sedangkan penunjukan asuradur (perusahaan asuransi) untuk mengelola tunjangan hari tua karyawan dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Tanggal 20 april 1992 lembaga dana pensiun tidak dibenarkan untuk menyelenggarakan tunjangan hari tua (undang-undang Nomor 11 Tahun 1992). Untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan ketentuan dalam peraturan dana pnsiun, pengelola dana pensiun, pengelola investasi dan menjamin keamanan kekayaan dana pensiun, pengurus dapat mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga.
2. Perusahaan ingin mendapatkan jaminan bahwa pembayaran tunjangan hari tua untuk seluruh karyawan dananya dapat tercukupi dari iuran dan hasil pengembangan.
3. Apabila terjadi resiko dalam pengelolaan dana tunjangan hari tua ada pihak yang bertanggung jawab secara hukum.⁵

Beberapa ketentuan yang termuat didalam peraturan pensiun yang mencerminkan kuatnya pengaruh pendiri dalam menetapkan peraturan pensiun sebagai berikut :⁶

⁵ Buku Panduan Tunjangan Hari Tua PT (Persero) *Asuransi Takaful Keluarga*, h.5.

⁶ Zulaini Wahab, *Segi Hukum Dana Pensiun*, h.11-18.

1. Peserta yang Berhenti Bekerja dengan Tidak Hormat Tidak Berhak atas Manfaat Pensiun.

Dalam peraturan pensiun dari Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Anggota Direksi dan Pegawai Bank Indonesia 1946 serta Janda dan Anak Yatim Piatunya (disingkat yayasan Dapenso BI 1946) ditetapkan persyaratan untuk memperoleh manfaat pensiun sebagai berikut :

1) Manfaat pensiun hari tua diberikan kepada :

- a. Peserta yang berhenti bekerja pada usia 55 tahun dan predikat pemberhentiannya “ dengan hormat”atau”tanpa predikat”.
 - b. Peserta yang berhenti bekerja pada usia sekurang-kurangnya 50 tahun tetapi dbawah 55 tahun dengan masa kerja sekurang-kurangnya 50 tahun dan dan predikat pemberhentiannya “dengan hormat”atau”tanpa predikat”.
- 2) Manfaat pensiun dipercepat diberikan kepada yang berhenti bekerja pada usia sekurang-kurangnya 10 tahun dan predikat pemberhentiannya “dengan hormat”atau”tanpa predikat”.

Selanjutnya dalam peraturan pensiun ditetapkan pula bahwa peserta yang berhenti bekerja pada usia-usia tersebut diatas, tetapi pemberhentiannya dengan predikat “dengan tidak hormat”, tidak berhak atas manfaat pensiun. Bagi peserta yang berhenti dengan predikat “ dengan tidak hormat”, hanya berhak atas pengembalian iuran peserta selama masa kepesertaan tanpa dana pengembangan.

2. Peserta Wanita (Karyawati) Dianggap Wanita Lajang

Aturan ini timbul dari sistem penggajian yang berlaku pada perusahaan pendiri yayasan dana pensiun.

Menurut sistem penggajian yang berlaku pada sebagian perusahaan termasuk sebagian besar perusahaan pendiri yayasan dana pensiun, penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan dan karyawan berbeda untuk jenis pekerjaan yang sama. Penghasilan karyawan yang telah berkeluarga lebih besar dibanding dengan penghasilan karyawan yang telah berkeluarga walaupun jenis pekerjaannya sama. Karyawan yang telah berkeluarga diberikan tunjangan istri dan tunjangan anak (apabila mempunyai anak), sedangkan karyawan yang telah bersuami tidak diberikan tunjangan suami dan tunjangan anak, kecuali apabila terjadi hal-hal berikut :

- 1) Suami karyawan tersebut menderita cacat total sehingga tidak mampu memberi nafkah.
- 2) Anak karyawan bersangkutan tidak mendapatkan tunjangan dari perusahaan tempat suami karyawan bekerja, atau karena suami karyawan tersebut cacat total.

Diskriminasi penggajian berdasarkan jenis kelamin dan status perkawinan tersebut dilandasi pada suatu teori klasik yang menyebutkan bahwa tingkat upah pekerja tergantung hasil kesepakatan antara perusahaan dan pekerja. Dari kesepakatan tersebut, perusahaan dapat menentukan gaji pekerja dengan

menggunakan beberapa faktor pertimbangan antara lain tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jenis kelamin.

Dalam menentukan gaji pekerja berdasarkan jenis kelamin. Perusahaan dapat menggunakan pencari nafkah yang harus menghidupi keluarganya sehingga layak diberikan penghasilan yang lebih besar dengan menambah tunjangan keluarga, sedangkan karyawati tidak perlu diberikan tunjangan keluarga dari perusahaan tempat ia bekerja, supaya tidak terjadi penerimaan tunjangan yang bersifat ganda. Dengan konsep yang demikian, karyawati dianggap sebagai peserta dengan status lajang. Diskriminasi dalam penggajian antara karyawan dan karyawati juga disebabkan rekan-rekan kerja yang berjenis kelamin laki-laki.

Sistem penggajian tersebut diadopsi oleh yayaan dana pensiun dengan menetapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Peserta karyawati hanya menerima manfaat pensiun untuk diri sendiri.
- 2) Apabila peserta karyawati meninggal dunia dan meninggalkan suami dan anak, serta suaminya memperoleh tunjangan suami dari perusahaan tempat karyawati tersebut bekerja karena suami karyawati menderita cacat, suami yang ditinggal mati tersebut berhak atas pensiun duda.
- 3) Apabila peserta karyawati meninggal dunia dan meninggalkan suami dan anak, sedangkan si suami bekerja (tidak mendapat tunjangan suami dari perusahaan tempat karyawati bekerja), anak yang ditinggal mati tersebut dapat diberikan pensiun anak, dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Anak peserta karyawati tersebut terdaftar pada perusahaan tempat karyawati tersebut bekerja,
- b) Dan anak peserta karyawati tersebut tidak mendapat jaminan pensiun dari perusahaan tempat suaminya bekerja.

Bagi karyawan yang suaminya bekerja, dan anaknya mendapatkan jaminan pensiun dari perusahaan tempat suami bekerja, ia hanya akan menerima manfaat pensiun untuk dirinya sendiri sampai ia meninggal dunia. Apabila karyawati tersebut meninggal dunia, hak atas manfaat pensiunnya dengan sendirinya berakhir (tidak ada pensiun duda atau pensiun anak).

Namun, tidak demikian halnya dengan peserta karyawan. Peserta karyawan apabila meninggal dunia, secara otomatis istri dan anaknya berhak atas pensiun janda atau pensiun anak.

Kebijakan yang membedakan penghasilan berdasarkan jenis kelamin jelas menempatkan karyawati pada posisi yang kurang menguntungkan, bahkan telah melanggar hak asasi manusia dan merendahkan harkat, martabat serta harga diri karyawati. Dalam abad modern manusia mempunyai kedudukan yang sama didalam hukum dan pemerintahan. Oleh karena itu, persamaan kedudukan antara karyawati dengan karyawan harus dijunjung tinggi. Wanita itu mempunyai hak yang sama dengan pria untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Sedangkan di Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru sistem penggajian ditentukan oleh pihak asuransi dapat menentukan gaji pekerja

dengan menggunakan beberapa faktor pertimbangan antara lain tingkat pendidikan, pengalaman, kerja dan jenis kelamin.

3. Investasi Dana Pensiun Tidak Pernah Ditetapkan Dalam Peraturan Pensiun.

Kelemahan utama yang terjadi pada masa lampau adalah pengurus yayasan dana pensiun tidak pernah merasa mempunyai kewajiban untuk menjelaskan kepada peserta kemana dan dalam bentuk apa sebaiknya kekayaan yayasan dana pensiun diinvestasikan.

Peraturan pensiun yang sama sekali tidak mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kekayaan yayasan dana pension dan keberadaan peserta yang tidak tanggap dengan masalah investasi yayasan dana pension, menjadi penyebab utama kelemahan tersebut. Akibatnya, peserta menjadi tidak dapat mengetahui bagaimana iuran pensiun yang telah terkumpul dikelola oleh yayasan dana pensiun. Peserta tidak pernah mengetahui portofolio investasi kekayaan dana pensiun. Peserta hanya menerima nasib bahwa mereka wajib membayar iuran pensiun kelak akan memperoleh manfaat pensiun setelah berhenti bekerja. Di lain pihak, pengurus yayasan dana pensiun kurang mempunyai rasa peduli terhadap kepentingan peserta, dan menilai bahwa persoalan investasi merupakan tanggung jawab pengurus yayasan dana pensiun kepada pendiri.

Pengurus yayasan dana pensiun berpendapat bahwa pendirilah yang mempunyai kewenangan dan kepentingan terhadap pelaksanaan investasi

yayasan dana pensiun karena pendiri yang harus memenuhi kecukupan dana untuk pembayaran manfaat pensiun. Oleh karena itu, pelaksanaan investasi hanya perlu dilaporkan kepada pendiri. Kondisi yang demikian yang pada akhirnya menempatkan campur tangan pendiri.

Campur tangan pendiri dalam pelaksanaan investasi kekayaan yayasan dan pensiun berhubungan dengan penentuan jenis-jenis investasi, portofolio investasi dan batasan masing-masing jenis investasi.

Dalam mengadakan Perjanjian Asuransi Tunjangan Hari Tua PT (Persero) Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru dibuat dalam bentuk tertulis.

Untuk membuktikan telah terjadi kesepakatan antara tertanggung dan penanggung, undang-undang mengharuskan pembuktian dengan alat bukti tertulis berupa akta yang disebut polis. Akan tetapi, apabila polis belum dibuat, (*writing evidence*). Apabila permulaan bukti tertulis ini sudah ada, barulah dapat digunakan alat bukti biasa yang diatur dalam hukum acara perdata. Inilah yang dimaksud oleh pasal 258 ayat (1) bahwa “namun demikian . semua alat bukti dapat digunakan apabila sudah ada permulaan pembuktian dengan surat”.⁷

Perjanjian Asuransi Tunjangan Hari Tua PT (Persero) Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru dengan perusahaan yang mengikat diri dibuat dalam bentuk tertulis, untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

⁷ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Asuransi Indonesia*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 2006, h.57.

Tabel 1.11

**Tanggapan Responden Tentang Bentuk Perjanjian Asuransi Tunjangan Hari
Tua PT (Persero) Asuransi Takaful Keluarga.**

No.	Tanggapan responden	Jumlah	Persentase
1.	Tertulis	45	22,05 %
2.	Lisan	4	1.96 %
	Jumlah	49	100%

Sumber : Data Olahan Tanggal 21 Agustus 2010

Berdasarkan tabel 1.II diatas dapat penulis kemukakan bahwa 45 atau (22,05 %) responden menyatakan bentuk perjanjian asuransi tunjangan hari tua PT (Persero) Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru dibuat dalam bentuk tertulis.

Selanjutnya ada 4 atau (1,96 %) dari responden menyatakan tidak dibuat dalam bentuk tertulis tetapi hanya dibuat dengan pembuktian catatan nota surat perhitungan telegram dan sebagiannya.

Menurut pasal 225 KUHP bahwa suatu pertanggungan harus dibuat secara tertulis dalam suatu akta yang dinamakan polis.⁸

Dengan demikian dapat penulis kemukakan bahawa setiap perjanjian sebaiknya dibuat dalam bentuk tertulis, karena dengan adanya perjanjian tersebut dibuat dalam bentuk tertulis akan terlihat dengan jelas hak dan kewajiban

⁸ Kitab Undang-undang Hukum Dagang dan Kepailitan, h.75.

masing-masing pihak, dan apabila terjadi sengketa , maka dengan mudah dapat dibuktikan.

Kepastian hukum yang diberikan oleh perjanjian yang bersifat tertulis tersebut terdapat dalam pasal 1866 KUHP perdata yang berbunyi :⁹

Alat-alat bukti terdiri atas :

1. Bukti tulisan
2. Bukti dengan saksi-saksi
3. Persangkaan
4. Pengakuan
5. Sumpah

Hak dari para penerima pensiun/tunjangan antara lain :

1. Pembayaran pensiun pertama dan pensiun secara berkala (bulanan)
2. Uang pensiun terusan
3. Uang duka wafat (UDW)
4. Pensiun janda/duda/anak
5. Uang kekurangan pensiun (UKP)
6. Pensiun lanjutan (pindah dari kantor cabang lain /SP3L.SP3B(sisa pensiun 3 bulan)bila uang pensiun 3 bulan berturut-turut tidak diambil dan telah disetor kekas negara.
7. Pensiun peninggalan.

⁹ Kitab Undang-undang Hukum Perdata, *Op., Cit.*h.397.

Kewajiban peserta program pensiun adalah sebagai berikut :

1. Membayar uang iuran pada saat aktif sebagai pegawai negeri sipil dan atau pejabat negara yang besarnya 4,75% dari penghasilan sebulan (berdasarkan kepres No.8 tahun 1977).
2. Memberi keterangan data diri, baik untuk diri sendiri pensiun yang bersangkutan maupun keluarganya bila terjadi perubahan.
3. Menyampaikan surat pengesahan tanda bukti diri (SPTB) pada setiap tahun gaji.¹⁰

Dengan adanya bentuk perjanjian tersebut adapun perbedaan asuransi tunjangan hari tua dengan dana pensiun yaitu asuransi tunjangan hari tua sistem pembayarannya dibayar dengan sejumlah uang oleh perusahaan kepada peserta (nasabah) asuransi sehubungan dengan perjanjian asuransi untuk dikelola dan dikembangkan oleh perusahaan asuransi dan dikembalikan kepada peserta dalam bentuk manfaat tunjangan hari tua dan pembayaran sekaligus. Sedangkan dana pensiun tidak dibayar secara penuh oleh perusahaan tetapi secara bertahap-tahap.

Pembayaran manfaat tunjangan hari tua pada waktu karyawan pensiun sudah memperhitungkan nilai sekarang / present value dengan nilai nanti / future value, artinya besaran manfaat tunjangan hari tua yang diterima apabila karyawan pensiun saat ini setara dengan besaran manfaat tunjangan hari tua karyawan yang pensiun dimasa yang akan datang.

¹⁰ Ibu Uswatun Chasanah, *Marketing Office Operational ccoordinator* PT.(Persero) Asuransi Takaful Keluarga, *Wawancara*, 21/08/2010.

Untuk mengkonfirmasikan pembayaran Asuransi Tunjangan Hari Tua dapat penulis kemukakan dalam tabel berikut :

Tabel I.III

Tanggapan Responden Tentang Pembayaran Asuransi Tunjangan Hari Tua

Pada PT (Persero) Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru.

No.	Tanggapan Responden	Jumlah	Persentase
1.	Berkala	4	1,96%
2.	Sekaligus	45	22,05
	Jumlah	49	100%

Sumber : Data Olahan tanggal 21 Agustus 2010

Berdasarkan tabel I.III diatas dapat dilihat bahwa ada 4 orang atau 1,96% peserta berpendapat bahwa pembayaran Asuransi tunjangan Hari Tua pada PT (Persero) Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru dilakukan secara berkala,

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 45 orang atau 220,05% peserta berpendapat bahwa pembayaran sekaligus dibayar dimuka.

Pembayaran asuransi tunjangan hari tua dapat diberikan dalam hal peserta berhenti karena :

- a. Pensiun
- b. Meninggal dunia pada masa aktif

c. Sebab-sebab lain (bukan karena pensiun atau meninggal dunia).

Berdasarkan surat edaran direksi No. SE-28 / dir 1994 tanggal 13 Desember 1994 perihal paket pelayanan kepada janda / duda penerima pensiun, khususnya dalam hal peserta berhenti karena pensiun atau penerima pensiun meninggal dunia, maka pembayaran hak akan dilakukan dalam satu paket yaitu untuk :

1. Berhenti karena pensiun, hak adalah tabungan hari tua dan pensiun pertama
2. Penerima pensiun yang meninggal kepada janda / duda akan dibayarkan uang duka wakaf (UDW) dan Asuransi Kematian (Askem) Pensiun Terusan dan atau Pensiun Peninggalan (bila ada) serta pensiun janda / duda.¹¹

Kepengurusan Administrasi Tunjangan Hari Tua masih tersentralisasi dikantor pusat, namun untuk pengumpulan berkas administrasi dan penyerahan manfaat tunjangan hari tua dikantor cabang menjadi tanggung jawab Unit fungsi Kepegawaian, namun hal ini oleh sebagian responden di anggap memberatkan untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

¹¹ Buku Panduan Pengurusan Hak Peserta Program Tabungan Hari Tua dan Pensiun, h.4.

Tabel I.IV

Tanggapan Responden Tentang Administrasi Tunjangan Hari Tua di PT (Persero) Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru

No.	Tanggapan Responden	Jumlah	Persentase
1.	Memberatkan	5	12,20%
2.	Tidak memberatkan	44	21,56%
		49	100%

Sumber : Data Olahan Tanggal 21 Agustus 2010

Berdasarkan tabel I.IV diatas dapat penulis kemukakan bahwa ada 5 orang atau 12,20% yang menyatakan memberatkan atas penyusunan administrasi tunjangan hari tua dikantor Cabang Pekanbaru

Sedangkan yang menyatakan tidak keberatan sebanyak 44 orang atau 21,56% atas penyusunan administrasi Tunjangan Hari Tua Dikantor Cabang Pekanbaru.

Tugas unit fungsi kepegawaian kantor cabang meliputi :

1. kelegkapan berkas data karyawan yang pensiun karena meninggal dunia, sakit atau cacat.
2. konfirmasi penerimaan uang muka dan manfaat tunjangan hari tua.
3. pemotongan manfaat tunjangan hari tua bila mana terdapat piutang pegawai.¹²

¹² Nila Fitria, *Executive Financial*, PT.(Persero) Asuransi Takaful Keluarga, Wawancara, 21-08-2010.

Tugas administrasi dalam tunjangan hari tua meliputi :

1. Pendaftaran karyawan menjadi peserta asuransi tunjangan hari tua
2. Mengajukan uang muka tunjangan hari tua
3. Mengajukan klaim manfaat tunjangan hari tua
4. Rekonsiliasi data kepesertaan
5. Pemotongan manfaat tunjangan hari tua (khusus bagi karyawan kantor pusat, Halim Perdana Kusuma).¹³

Dengan adanya tugas administrasi tunjangan hari tua adapun administrasi klaim karyawan yang pensiun normal sebagai berikut :

- a. Unit PAIR-HRA (Human resources administration),mengelurkan SK pensiun karyawan selanjutnya.
- b. Melalui Unit Personil Welfare-HRA (human resources administration),mengelurkan surat pengajuan klaim manfaat tunjangan hari tua ke asuradur, dan voucer pengeluaran bank ditujukan kepada.
- c. Perusahaan asuransi/asuradur, dilanjutkan kepada adm.Keuangan treasury

Menurut UU No.11 tahun 1992 tentang dana pensiun adalah sebagai berikut

¹³ *Buku Tunjangan Hari tua Karyawan PT.(Persero) Asuransi Takaful Keluarga* h.19.

1. Perusahaan tidak wajib mendirikan dana pensiun
2. Setelah mendirikan dana pensiun, perusahaan selaku pendiri wajib mematuhi ketentuan UU No.11/1992 dan peraturan pelaksanaanya.
3. Tugas pokok penyelenggaraan dana pensiun :
 - a. Menghimpun dana
 - b. Mengembangkan dana
 - c. Membayar manfaat pensiun PDP(peraturan dana pensiun)

Dari hal diatas dapat penulis kemukakan bahwa asuransi tunjangan hari tua (persero) asuransi tunjangan hari tua ini diadakan untuk kepentingan pihak ketiga yaitu pihak penangung PT asuransi takaful keluarga, pihak tertanggung karyawan (nasabah) yang mengikat diri, walaupun asuransi tunjangan hari tua diperuntukan guna kepentingan pihak tertanggung yang mana disebut sebagai (nasabah) atau pihak yang mengikat diri pada asuransi takaful keluarga.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua Pada PT (Persero)Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru.

1. Faktot pendukung

a. Asuransi tunjangan hari tua ini sangat bermanfaat sekali bagi karyawan dan nasabah yang mengikat diri yang mana dana tunjangan hari tua akan ditransfer secara lansung dari perusahaan asuransi yang akan dipindah bukukan kemasing-masing kantor cabang yang bersangkutan (dapat berupa cek atau tunai).

b. Memberikan maanfaat pasti dalam bentuk uang yang akan dibayarkan secara sekaligus oleh perusahaan kepada karyawan atau ahli warisnya yang sah, dengan tujuan memberikan jaminan kesejahteraan berupa pertanguungan atau manfaat tunjangan hari tua bagi karyawan yang telah pensiun.

c. Memberikan jaminan tunjangan hari tua kepada karyawan yang telah mencapai masa kerja 10 tahun dan kelipatan 5 (lima) tahun berikutnya berhak mendapat uang muka tunjanga hari tua secara periodik sebesar 5 (lima) kali gaji dasar terakhir dan akan diperhitungkan dengan pemberian jaminan hari tua yang dibayarkan sekaligus.

2.Faktor Penghambat

a. Perbedaan nama atau tanggal yang telah didaftarkan diasuradur (perusahaan asuransi). Perbedaan dalam SK dengan yang sudah

didaftarkan nama dan tanggal lahirnya ternyata setelah klaim untuk pembayaran pensiun berbeda, tidak langsung dibayarkan. Perbedaan itu harus dibetulkan terlebih dahulu atau harus diklarifikasikan dulu biar lebih jelas.

b. Utang piutang pegawai, jika terdapat pegawai/nasabah yang melakukan pinjaman/utang kepada perusahaan maka tunjangan hari tua dipotong terlebih dahulu, tidak langsung dibayarkan kepada yang bersangkutan dan proses tersebut memerlukan waktu. Terdapat juga masalah tagihan/utang dikesehatan, maksudnya karyawan yang bersangkutan kesehatannya ditanggung oleh perusahaan, tetapi jika biaya pengobatan melebihi dari gaji yang telah diterima perbulannya, maka akan dipotong pada gaji berikutnya.

c. Selanjutnya peserta yang berhenti bekerja tetapi pemberhentiannya dengan predikat “ dengan tidak hormat “, tidak berhak atas manfaat pension. Hanya berhak atas pengembalian iuran peserta selama kepersertaan tanpa dana pengembangan.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Dalam Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua Pada PT (Persero) Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru

Ekonomi Islam yang berlaku secara universal yang sesuai dengan perkembangan umat manusia, yang bertujuan untuk kemaslahatan dan menolak

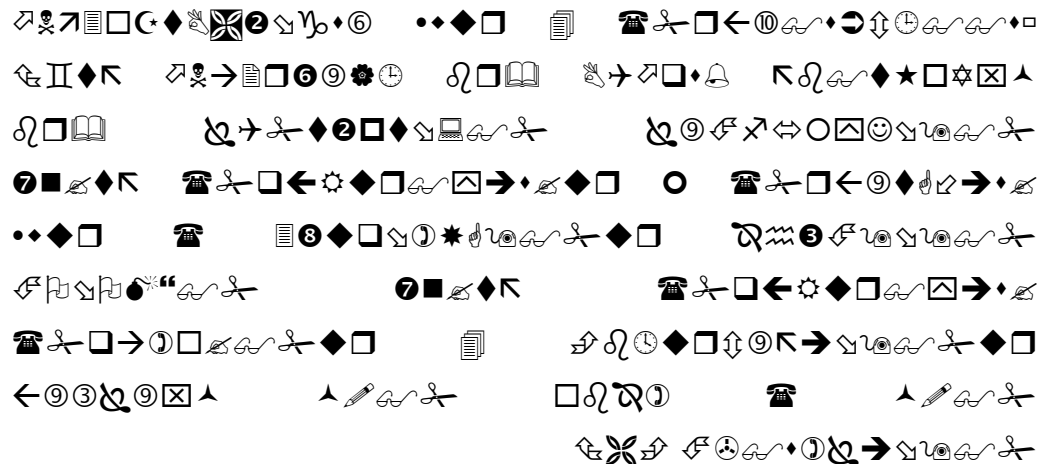
kerusakan. Untuk itulah Allah memberikan inspirasi khususnya kepada umat Islam untuk mengadakan suatu hubungan sehingga umat manusia bisa berdiri sendiri dengan lurus sesuai dengan mekanisme hidup yaitu dapat berjalan dengan baik dan benar.

Manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya selalu dihadapkan pada berbagai resiko, terutama resiko yang tidak disenagi dan bersifat merugikan (pure and risk) seperti resiko bisnis, resiko kecelakaan dan lain-lain.

Dalam ajaran Islam, bagaimana menghindari resiko sudah dijelaskan oleh Allah sejak awal diciptakan manusia (Nabi Adam), Adam diperintahkan Allah untuk menghindari sebuah pohon yang terdapat disurga.

Ahli fiqh terkini, seperti Wahbah Az-Zuhaili mendefinisikan asuransi sebagai *at-ta'min at-ta'awuni* (asuransi yang bersifat tolong menolong) yaitu kesepakatan beberapa orang untuk membayar sejumlah sebagai ganti rugi ketika salah seorang diantara mereka ditimpa musibah. Pengertian ini paling sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qura'an Surat Al-Maidah : 2 yang berbunyi :





Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.¹⁴

Asuransi tunjangan hari tua bertujuan untuk menyediakan sejumlah dana guna keperluan hari tua nanti bagi para peserta asuransi takaful keluarga setelah masa kerja berakhir dan sekaligus menyediakan sejumlah santunan kepada ahli waris peserta apabila yang bersangkutan meninggal dunia sebelum masa akhir kontrak asuransi. Melalui penyesihan hasil kerja dalam bentuk pembayaran premi yang dilakukan setiap bulan.

¹⁴ Depertemen Agama RI, *Loc. Cit.*

Berasuransi bukan menolak takdir Allah melainkan justru mengikuti takdir sendiri karena inti dari takdir adalah berusaha, kerja keras yang diiringi dengan doa. Tiada dapat dikatakan sesuatu itu sebagai takdir jika tidak didahului oleh usaha dan ikhtiar. Sebagai fiman Allah dalam surat An-Najm: 39 yang berbunyi :



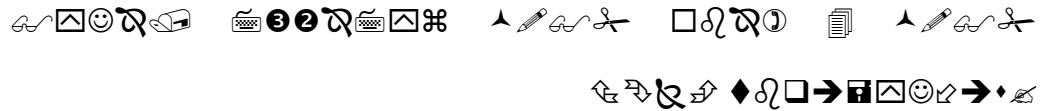
Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya.¹⁵

Manusia sebagai mahluk sosial yang diberi sarana untuk berfikir oleh Allah berupa akal, selalu berusaha atau berikhtiar agar setiap hal yang dialaminya nanti terutama yang bersifat tidak menguntungkan dapat diantisipasi atau diminimalisasi kerugiannya salah satu caranya adalah dengan berasuransi.

Membuat suatu rencana kedepan sebagai persiapan menghadapi kemungkinan kerugian akibat musibah yang menimpa adalah suatu keharusan bagi umat Islam. Allah berfirman dalam surat Al-Hasyr: 18 yang berbunyi:



¹⁵ Depertemen Agama RI, *Op.cit.*h.345.



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁶

Dalam Islam asuransi itu tidak dilarang karena asuransi dianggap membawa manfaat bagi pesertanya dan perusahaan asuransi secara bersamaan. Praktek atau tindakan yang dapat mendatangkan kemaslahatan orang banyak dibenarkan oleh agama.

Menurut pendapat para ulama yaitu Abdul Wahab Khalaf, Mustafa Ahmad Zarqa dan Muhamad Yusuf Musa bahwa semua asuransi dalam perakteknya dibolehkan dengan alasan tidak ada Nash Al-Qur'an maupun Nash Al-Hadish yang melarang asuransi. Selain itu pihak yang berjanji dengan penuh kerelaan menerima operasi ini dilakukan dengan memikul tanggung jawab masing-masing dan asuransi merupakan akad kerja sama bagi hasil antara pemegang polis (pemilik modal) dengan pihak perusahaan asuransi atas dasar bagi hasil (*profit and loss sharing*).

¹⁶ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya : UD.Mekar Sari, 2000), h.256.

Jika ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam maka asuransi tunjangan hari tua adalah masuk dalam bidang muamalah. Menurut ekonomi Islam pada prinsipnya setiap sesuatu dalam muamalah adalah dibolehkan. Hal ini disimpulkan dengan menggunakan dasar hukumnya ialah sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Suhaib R.A, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda yang artinya :” ada 3 perkara yang diberkati yaitu jual beli yang ditangguhkan, memberi modal dan mencampur gandum dengan jelai untuk keluarga bukan untuk dijual.¹⁷

Asuransi tunjangan hari tua tidak dilarang oleh agama Islam karena menurut musyawarah nasional Alim Ulama dan musyawarah nasional muktamar Tarjih Muhammadiyah XVII disebut bahwa asuransi diperbolehkan dalam Islam apabila asuransi tersebut tidak dapat dihindari karena terkait ketentuan pemerintah.

Sehingga menurut tinjauan ekonomi Islam asuransi tersebut dapat diterima (tidak bertentangan) dengan ekonomi Islam karena praktik atau tindakan yang dapat mendatangkan kemaslahatan orang banyak dibenarkan oleh agama.

¹⁷ Imam Nawawi, Shahih Riadhush-shalihin, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2003), h.450.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dilapangan berupa wawancara dan angket yang penulis lakukan dengan judul : **Asuransi Tunjangan Hari Tua Pada PT (Persero) Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru**, setelah data ini diolah sedemikian rupa maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- I. Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua Pada PT.(Persero).Asuransi Takaful Kelurga Cab.Pekanbaru. yaitu : Asuransi Tunjangan Hari Tua yang ada di Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat atau peserta asuransi yang sudah begitu paham dengan penerapan asuransi tunjangan hari tau.
- II. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua Diasuransi Takaful Keluarga Cab.Pekanbaru yaitu:Memberi manfaat pasti dalam bentuk uang yang akan dibayar secara sekaligus oleh perusahaan kepada peserta asuransi atau ahli warisnya yang sah, dengan tujuan memberi jamiinan kesejahteraan berupa pertanggungan atau manfaat tunjangan hari tua. Sedangkan Faktor Pengahambat di Asuransi Takaful Keluarga Cab.Pekanbaru yaitu : Perbedaan nama atau tanggal yang telah didaftarkan di di asuradur (perusahaan asuransi). Perbedaan dalam SK dengan yang

sudah didaftar nama dan tanggal lahir ternyata setelah klaim untuk pembayaran pensiun berbeda, tidak langsung di bayarkan. Perbedaan itu harus dibetulkan terlebih dahulu atau harus diklarifikasikan dulu biar lebih jelas.

III. Tinjauan Ekonomi Islam dalam Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua pada Pt.(Persero) Asuransi Takaful Keluarga Cab.Pekanbaru.Yaitu :Asuransi Tunjangan Hari Tua Di Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru tidak bertentangan dengan ajaran Islam karena asuransi ini termasuk akad mudharabah yang mana mudharabah dasar hukumnya adalah boleh dalam syariat islam. Asuransi Tunjangan Hari Tua didalamnya terdapat unsur tabungan dan asuransi ini merupakan program pemerintah sehingga menurut tinjauan ekonomi islam asuransi ini dapat diterima dan tidak bertentangan dengan ekonnomi Islam karena praktek atau tindakan yang mendatangkan kemaslahatan orang banyak dibenarkan oleh agama.

B. Saran

Setelah penulis berusaha memaparkan Aransi Tunjangan Hari Tua di Asuransi Takaful Kelurga Cabang Pekanbaru, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

- I. Hendaklah dalam suatu perjanjian dilakukan secara jelas dan pembuktian dengan alat bukti tertulis berupa akta yang disebut polis.

- II. Sebagai anggota asuransi hendaklah memiliki keberanian untuk menayakan secara langsung tentang masalah Ini kepada pihak asuransi.
- III. Hendaklah pihak asuransi mengadakan pertemuan atau sebentar seminar kepada peserta tentang pentingnya asuransi tunjangan hari tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim, *Dasar-dasar Asuransi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1989.)
- Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Asuransi Idonesia*, (Bandnung PT Citra Aditya Akti, 2006.)
- Abdul Azis Dahlan,dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT.Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1999).
- Buku Panduan Peraturan Dana Pensiun Tunjangan Hari Tua Buku Panduan Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra 1986).
- Djoko Prakoso dan 1 Ketua Murtika, *Hukum Asuransi Indonesia*, (Jakarta: perdata, (Jakarta: pradya paramita, 1992.)
- Edwin Mustafa, *Pengenalan Eksekutif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007.)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.)
- Khoiril Anwar, *Asuransi Syari'ah Halal dan Maslahat*, (Solo: Tiga Serangkai,2007).
- Kitab Undang-undang Hukum Dagang.
- Merza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syari'ah*, (Pekanbaru : Unri Press,2004)
- Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah, (Life and General), Konsep dan Operasional*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004.)
- Modul Takaful 2001

Pasaribu Khairuman, *Hukum Perjanjian Dalam Islam*, (Jakarta : Grafika, 2004.)

Perjanjian Kerja Bersama, pasal 59 ayat 1 (satu).

Sri Rezeki Hartono, *Hukum Asuransi dan Perusahaan Asuransi*, (Jakarta: PT Inter Masa 1986.)

Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait* (Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada,1997).

Wawancara Penulis dengan Ibu Uswatun Chasanah, Staff Keuangan PT.Asuransi Takaful Keluarga

WLS Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN, Balai Pustaka, 2003.)

Wirjono Prodjokoro, *Hukum Asuransi di Indonesia*, (Jakarta : PT Intermasa 1986.)

Qirom Syamsuddin Meliala, *Pokok-Pokok Perjanjian Beserta Perkembangannya*, , (Yogyakarta : Liberty, 1995.)

R.Subekti, *Kitab Undang-Undang Hukum Dagang*, (Jakarta : Paramita, 2004.)

Zuliani Wahab, *Segi Hukum Dana Pensiun*.

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.I	Tanggapan Responden Tentang Penerapan Asuransi Tunjangan Hari Tua Di Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru	38
I.II	Tanggapan Responden Tentang Bentuk Perjanjian Asuransi Tunjangan Hari Tua Di Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru	47
I.III	Tanggapan Respondan Tentang Pembayaran Asuransi Tunjangan Hari Tua Pada Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru	50
I.IV	Tanggapan Responden Tentang Administrasi Tunjangan Hari Tua Pada Asuransi Takaful Keluarga Cabang Pekanbaru	52

QUESTIONER PENELITIAN

Diahrap kesediaan bapak / ibu, saudara / saudari untuk mengisi angket ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang benar . jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi status / kedudukan saudara sebab angket ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah.

atas kesediaan responden mengisi dan mengembalikan angket ini kami ucapkan terimakasih.

1. Apakah bentuk penerapan perjanjian Asuransi Tunjangan Hari Tua ini yang telah ditandatangani oleh PT.(PERSERO) Asuransi Takaful Cab.Pekanbaru ?
 - a. Tertulis
 - b. Lisan
2. Apakah Bapak / Ibu keberatan adanya Asuransi Tunjangan Hari Tua ini diatas namakan dengan PT.Asuransi Jiwasraya dengan PT.Asuransi Bumi Putera ?
 - a. Keberatan
 - b. Tidak keberaatan
3. Bagaimana PT. (PERSERO) Asuransi Takaful Cab.Pekanbaru membayar Tunjangan Hari Tua tersebut ?
 - a.Berkala
 - b.Sekaligus
- 4 Bagaimana menurut Bapak / Ibu tentang Administrasi Tunjangan Hari Tua dikantor Cab.Pekanbaru ?
 - a. Memberatkan
 - b.Tidak membertakan

5. Apa tanggapan bapak / ibu mengenai kewenangan dalam pengurusan klaim tunjangan hari tua ?

a. Teratur

b. Tidak teratur.

6. Kendala apa yang anda hadapi selama ikut asuransi ini ?

a. Kurangnya informasi

b. Kurangnya fasilitas

7. Bagaimana pendapat anda tentang sosialisasi pihak asuransi tentang program ini?

a. bagus

b. cukup

8. Apa motivasi anda ikut program asuransi tunjangan hari tua ini ?

a. kebutuhan

b. kewajiban